

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting. Peran sekolah dasar dalam mendidik siswanya sangat besar. Sekolah dasar merupakan sekolah yang wajib dilalui oleh setiap warga negara Indonesia yang berlangsung selama 6 tahun. Menurut kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhir ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan menurut Permana & Ahyani (2020) adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial individu yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya, dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual, moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidaktahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan negara.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yakni manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, (2020) mengubah paradigma penilaian akreditasi dari berbasis pemenuhan administrasi menjadi berbasis kinerja. Fokus mengukur komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, mutu pendidikan Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Sekolah terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya di daerah masih memprihatinkan seperti media pembelajaran dan teknologi yang minim begitupun manajemen sekolah yang belum dijangkau pemerintah. Upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Pendidikan yang selama ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang yaitu dikelola secara desentralisasi. Dimana kebijakan pengelolaan sekolah melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai figur yang terlibat langsung dilapangan, selain itu juga memerlukan partisipasi wali murid dan masyarakat.

Sebuah organisasi untuk dapat bertahan dan menang dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini diharuskan lebih adaptif, fleksibel, dan efisien dalam mengoperasikan bisnisnya. Pada kondisi seperti ini, peran pemimpin sangat penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik dalam organisasi maupun dari luar organisasi, begitupun dengan dunia pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan banyak ditentukan oleh peran

kepemimpinan kepala sekolah karena peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku guru dan sumber-sumber daya pendukung lainnya.

Sebagaimana dikemukakan Risal (2018) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif membawa sekolah berubah secara dinamis karena adanya komunikasi yang lancar dalam kehidupan berorganisasi secara sistematis dimana di dalamnya mempunyai ciri dialogis, kerja sama dan tumbuhnya ilmu pengetahuan berpikir, mental model, penguasaan personal, berbagai visi sehingga anggota kelompok di sekolah terpenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, status, dan kepuasan diri. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan sekolah. Adanya tuntutan tersebut, pendidikan Indonesia mulai berbenah diri dan mengalami perubahan sebagai bentuk konsekuensi dari tuntutan tersebut. Hingga saat ini telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya dengan menerapkan beberapa konsep pengelolaan pendidikan, yaitu konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan sebagai jawaban atas tuntutan zaman.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu sistem yang menuntut agar sekolah dapat secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat (Fauzi, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Lawotan (2019) menjelaskan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Hal tersebut ditandai dengan keberadaan otonomi luas di tingkat sekolah sehingga lebih bisa memenuhi aspirasi masyarakat setempat.

Eksistensi MBS di sekolah menjadikan peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan *output*-nya. Menurut (Lawotan, 2019) kepala sekolah

memiliki multiperan, yakni; *administrator, manager, leader, chief, motivator, negotiator, figure, communicator*, wakil lembaga dalam urusan eksternal dan fungsi-fungsi yang lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’, kata ‘kepala’ dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu memainkan perannya sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*. Bahkan sekarang ada peran tambahan lagi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni; sebagai *leader, inovator, motivator, figur* dan *mediator*. Kepala sekolah yang merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki peran vital dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar sebab kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memperdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila dalam mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Masih banyak guru yang kurang profesional dalam tugasnya, seperti adanya guru yang terlambat masuk mengajar,

kurangnya metode pengajaran yang tepat untuk kelas kecil dan besar, dan resign di waktu yang tidak tepat.

SD John Paul's School merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan Pendidikan Bakti Harapan Bangsa yang berkompeten dalam mendidik dan mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang, baik dalam keduniawian maupun keagamaan Kristen Khatolik. Hasil pengamatan peneliti di lapangan, SD John Paul's School telah menerapkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sejak tahun 2009. Penerapan MBS di SD John Paul's School, membuat SD John Paul's School lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah, guna menjaga eksistensi ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap SD John Paul's School. Terlebih SD John Paul's School merupakan sekolah yang memiliki akreditasi "A", hal tersebut merupakan salah satu faktor banyaknya orangtua yang ingin anaknya bersekolah di SD John Paul's School, selain itu memiliki banyak prestasi yang telah didapat oleh siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

SD John Paul's School bagian dari salah satu lembaga pendidikan formal terkait yang juga tentunya harus memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik guna menunjang peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang secara tidak langsung harus mampu memimpin dan memotivasi diri sendiri, dan juga orang lain serta memiliki kemauan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD John Paul's School. Peneliti menemukan bahwa kompetensi sosial guru ada yang sudah efektif dan ada beberapa masih proses efektif antara kepala sekolah dengan beberapa guru, staff pegawai.

Penerapan MBS di SD John Paul's School dapat terlihat dari adanya Visi dan Misi sekolah. Visi sekolah yakni: John Paul's School menjadi satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Dan Misi sekolah

yakni: Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Membimbing peserta didik untuk menjadi mandiri, disiplin dan kreatif. Mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dalam masyarakat global.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Fokus Penelitian tentang **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD JOHN PAUL’S SCHOOL HARAPAN INDAH KOTA BEKASI”** adalah Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terkait kompensasi guru di SD John Paul’s School.

Adapun Sub Fokusnya ialah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terkait kompensasi guru di SD John Paul’s School?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terkait kompensasi guru di SD John Paul’s School.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD John Paul’s School Harapan Indah Kota Bekasi.
 - b. Digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah khususnya yang berpengaruh langsung pada guru-guru dan manajemen sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Berbasis Sekolah, serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ilmu pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah khususnya kompensasi guru, serta dapat menjadi bahan masukan bagi semua guru-guru.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti lain sebagai bahan referensi untuk meningkatkan Manajemen Berbasis Sekolah.

